

Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris

Fiqih Kartika Murti^{1*}, Amaria Dewi², Haulaeni Sukma Dewi³, Dwi Atmoko⁴

¹⁻⁴Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

Article Info:

Submitted: 4 Januari 2024	Accepted: 15 Januari 2024	Approve: 20 Januari 2024	Published: 31 Januari 2024
------------------------------	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Correspondence Author:

Fiqih Kartika Murti,
Universitas Bhamada Slawi, Indonesia.
Jl. Cut Nyak Dien No.16, Griya Prajamukti,
Kalisapu, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal,
Jawa Tengah 52416

Email: fiqih.kartika.murti@bhamada.ac.id

Abstrak. Penggunaan tata bahasa Inggris sangat penting dalam komunikasi berbahasa Inggris. Hanya saja, sebagian orang dalam hal ini mahasiswa, masih menganggap bahwa belajar grammar sulit untuk dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Universitas Bhamada Slawi tentang grammar berbahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara detail karakteristik dan fenomena yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui kuesioner. Peneliti mengambil sampel dari 77 jawaban mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Universitas Bhamada Slawi. Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang telah diisi, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menjawab setuju bahwa grammar sangat penting dalam percakapan berbahasa Inggris. Namun, para mahasiswa juga menganggap bahwa grammar sulit diterapkan dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Kata Kunci: Perspektif Mahasiswa, Grammar, Bahasa Inggris.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Di era gempuran kemajuan teknologi, sudah seharusnya seorang mahasiswa dapat memahami dan menerapkan grammar dalam percakapan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan penggunaan grammar dalam bahasa Inggris tidak hanya untuk bertegur sapa obrolan saja tetapi juga sebagai penunjang aktivitas digital mengingat di era digital ini kita dapat berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Grammar merupakan tata Bahasa dalam Bahasa Inggris. Salah satu hal yang sangat mungkin dirasakan rumit dalam memahami Grammar adalah tenses. Tenses dalam bahasa Inggris berarti 'waktu'. Dalam pembahasan Grammar, tenses digunakan untuk membicarakan perbedaan atau perubahan bentuk kalimat yang berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa yang diungkapkan pada kalimat tersebut.

Grammar merupakan bagian penting dalam mempelajari sebuah bahasa khususnya bahasa Inggris. Ketika seseorang ingin mempelajari bahasa baru dalam bentuk yang formal pada umumnya pasti akan mempelajari grammar. Menurut Richards dan Schmidt (2010), grammar diartikan sebagai gambaran tentang struktur suatu bahasa dan bagaimana satuan bahasa seperti kata dan frase dibentuk menjadi suatu kalimat yang sempurna. Grammar adalah aturan penggunaan bahasa secara simbolis dan konvensional yang menunjukkan hubungan antara bentuk dan makna dalam suatu bahasa (Trousedale & Gisborne, 2008). Celce-Murcia (2001) menyebut bahwa pembelajaran grammar adalah proses pembelajaran yang membuat peserta didik memahami cara menganalisis tentang aturan, makna, fungsi, dan bentuk tata bahasa dalam suatu bahasa yang sedang dipelajari.

Menurut (Chin, 2000), penguasaan struktur atau grammar Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa termasuk dalam penulisan kalimat. Grammar adalah salah satu aspek yang diklaim bisa membuat sesuatu bermakna dalam sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Thornbury (2002), tanpa grammar, sangat sedikit makna yang bisa disampaikan. Frederick (2015) menambahkan bahwa grammar memiliki peran yang menunjukkan bagaimana seseorang menyusun isi pikirannya. Lebih jauh lagi, ia mengatakan bahwa grammar memiliki peran dalam dunia profesional karena kemampuan grammar akan mengantarkan seseorang untuk bisa memahami bahasa lisan maupun tulisan dengan baik dalam menangani klien maupun dokumen profesional.

Cook (2010) mengelompokkan grammar ke dalam lima jenis yang berbeda. Pertama, tata bahasa preskriptif, merupakan cara untuk menjelaskan aturan tentang bagaimana seseorang seharusnya mengungkapkan sesuatu. Ini lebih bersifat pedoman atau normatif dalam menggunakan bahasa. Kedua, tata bahasa tradisional, mengacu pada sistem aturan tata bahasa yang diajarkan di sekolah, terutama berdasarkan pada struktur kalimat dalam tata bahasa klasik. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengajaran aturan-aturan tata bahasa yang dianggap benar dan sesuai dengan norma. Selanjutnya, tata bahasa struktural adalah pendekatan yang menitikberatkan pada cara menggambarkan kalimat berdasarkan penyusunan struktur dari unsur yang lebih kecil menjadi yang lebih besar. Ini mencakup analisis struktur bahasa secara rinci dan sistematis. Keempat, linguistik/kompetensi gramatikal adalah cara melihat pengetahuan seseorang tentang struktur bahasa yang dimilikinya tanpa perlu belajar secara eksplisit. Penutur memahami dan mampu menggunakan tata bahasa dengan alami karena pengetahuannya yang telah terinternalisasi. Terakhir, tata bahasa EFL (English as a Foreign Language), adalah jenis grammar yang dimiliki oleh seseorang yang bukan penutur asli untuk memahami tata bahasa suatu bahasa dengan cara mempelajarinya secara sadar. Jenis grammar ini menggabungkan unsur-unsur tata bahasa

tradisional dan struktural, menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dan menggunakan suatu bahasa asing.

Kemampuan memahami grammar dapat diukur dengan memberikan ujian. Hughes (2001) mengajukan beberapa teknik menyusun ujian grammar: gap filling, paraphrase, completion dan multiple-choice. Gap filling (mengisi titik-titik) merupakan bentuk ujian dimana mahasiswa mengisi bagian yang kosong dengan jawaban yang benar pada sebuah kalimat. Paraphrase (parafrase) adalah menulis kembali sebuah kalimat dengan maksud yang sama. Completion (menyelaikan kalimat) yaitu mahasiswa diminta mengisi titik-titik dalam sebuah teks. Multiple-choice (pilihan ganda) yaitu mahasiswa diminta memilih salah satu jawaban yang benar dari beberapa pilihan yang diberikan.

Persepsi merupakan pandangan maupun pendapat seseorang akan sesuatu, peristiwa, ataupun fenomena yang terjadi. Koentjaningrat dalam Aprianto (2017) berpendapat bahwa persepsi adalah revitalisasi proses otak manusia yang muncul sebagai pandangan dari fenomena. Sedangkan menurut Savitra (2017) persepsi adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan indera yang dimiliki agar dapat memberi makna pada lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, persepsi setiap orang berbeda-beda bergantung pada apa yang dilihat dan dirasakan.

Seperti yang telah disebutkan diawal, penguasaan grammar bagi mahasiswa merupakan hal yang penting dalam membantu mereka untuk berkomunikasi, memahami artikel berbahasa Inggris dan menyusun tulisan berbahasa Inggris. Untuk menjawab hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan perspektif mahasiswa pada penggunaan grammar dalam komunikasi berbahasa Inggris

2. KAJIAN TEORI

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok (Arnesti & Hamid, 2015). Ini melibatkan penggunaan simbol, kata-kata, atau tanda-tanda untuk mentransmisikan pesan dari pengirim kepada penerima. Komunikasi tidak hanya terbatas pada bahasa lisan atau tulisan, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan, dan berbagai bentuk komunikasi non-verbal lainnya (Heryadi & Silvana, 2013).

Proses komunikasi umumnya melibatkan beberapa elemen, termasuk pengirim (sumber pesan), pesan yang disampaikan, saluran atau medium komunikasi, penerima pesan, dan umpan balik. Efektivitas komunikasi tergantung pada sejauh mana pesan dapat dipahami oleh penerima sesuai dengan maksud pengirimnya.

Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam percakapan sehari-hari, situasi formal, atau melalui media elektronik. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan interpersonal, bisnis, pendidikan, dan kehidupan sosial secara umum.

Sementara grammar merupakan sebuah sistem aturan dan struktur yang digunakan dalam suatu bahasa untuk membentuk kalimat dan menyusun kata-kata dengan benar (Dik, 2021). Ini melibatkan aturan sintaksis (susunan kata), morfologi (struktur kata), dan tata bahasa lainnya yang mengatur penggunaan kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Dengan demikian, tujuan penggunaan grammar dalam bahasa Inggris adalah pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh lawan bicara atau pendengar. Salah satu alasan mengapa grammar begitu krusial dalam komunikasi adalah karena kemampuannya dalam menyelaraskan struktur kalimat. Grammar membantu dalam menyusun kalimat dengan benar, sehingga pesan yang disampaikan memiliki struktur yang jelas dan tidak membingungkan, membantu pembaca atau pendengar untuk memahami informasi dengan lebih efektif.

Selain itu, penggunaan grammar yang tepat juga berperan dalam mencegah ambiguitas dan interpretasi yang salah, memastikan bahwa maksud dan tujuan pesan dapat dipahami dengan benar oleh penerima. Kredibilitas dan profesionalitas pembicara atau penulis juga ditingkatkan melalui penggunaan grammar yang baik. Pemahaman yang baik terhadap grammar menunjukkan kompetensi dan perhatian terhadap detail, meningkatkan kesan profesionalisme.

Kesalahan grammar dapat menyebabkan misscommunication, di mana pesan yang ingin disampaikan bisa dimengerti dengan cara yang berbeda oleh penerima. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan atau kesalahpahaman. Selain itu, menguasai grammar juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis dan berbicara. Penggunaan kalimat yang baik dan benar membuat komunikasi lebih efektif dan meyakinkan, memperkuat kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide dengan jelas.

Terakhir, pemahaman grammar memungkinkan pembicara atau penulis untuk memberikan bobot yang tepat pada pesannya. Penggunaan tata bahasa yang tepat dapat membantu menekankan ide atau informasi yang penting. Meskipun tidak semua percakapan informal harus mengikuti aturan tata bahasa yang ketat, penerapan grammar yang baik tetap mendukung pemahaman dan kejelasan pesan dalam berbagai situasi komunikasi.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data pendapat mahasiswa terhadap penguasaan grammar mahasiswa dan untuk mengetahui kesulitan dalam mempelajari grammar. Kuisisioner disebarkan kepada mahasiswa dalam bentuk online melalui google form. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari mahasiswa prodi sarjana Farmasi Universitas Bhamada Slawi dengan jumlah responden sebanyak 77 mahasiswa. Mahasiswa yang diberikan intruksi mengisi pertanyaan - pertanyaan berkaitan dengan grammar serta masalah yang sedang dikaji. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman yang muncul dalam mempelajari grammar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

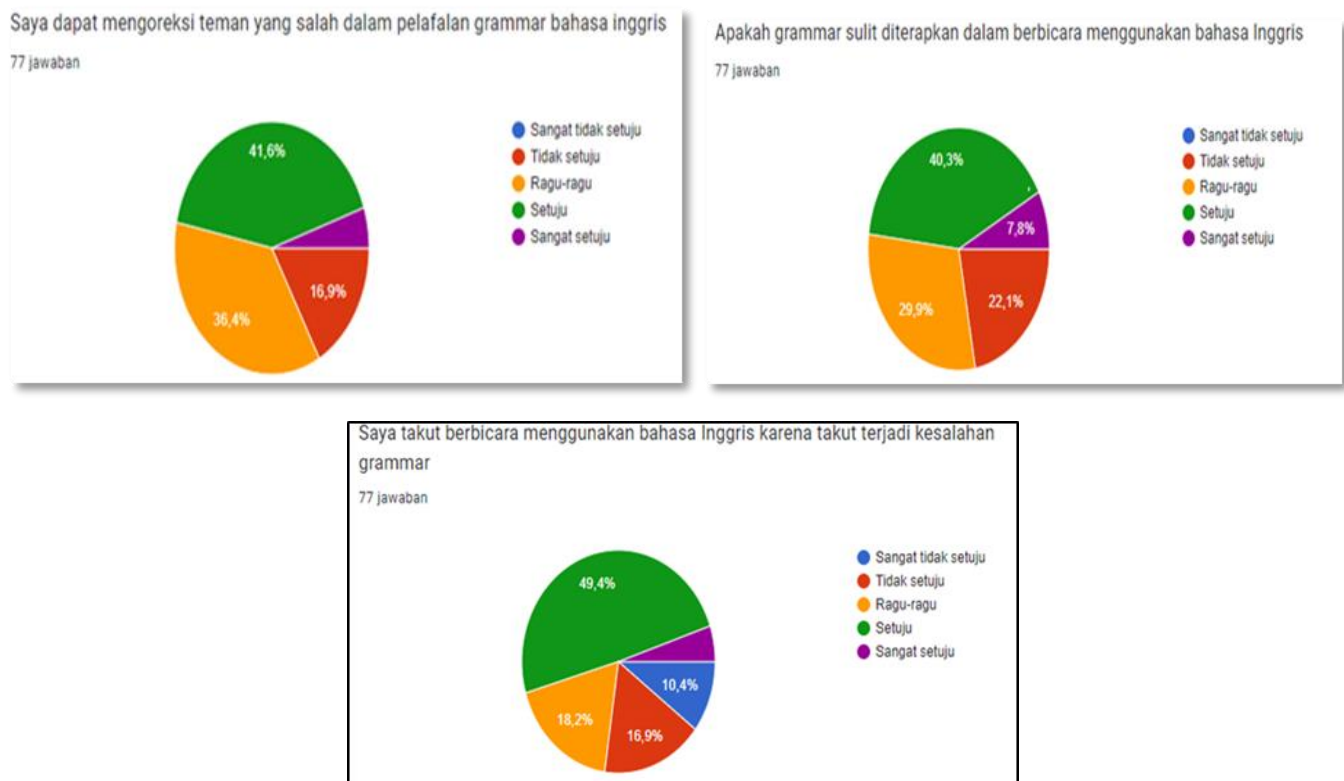
Pentingnya penggunaan grammar dalam bahasa Inggris diakui oleh mahasiswa sebagai suatu hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Fokus pembelajaran grammar terutama berkaitan dengan penguasaan tenses, yang memiliki peran sentral dalam komunikasi lisan maupun tertulis dalam Bahasa Inggris. Tenses adalah bentuk waktu yang menggambarkan kapan suatu peristiwa terjadi atau berlangsung. Beberapa tenses yang paling sering digunakan oleh mahasiswa meliputi Present Perfect Tense, Present Perfect Continuous Tense, Past Perfect Tense, Past Perfect Continuous Tense, Future Perfect Tense, dan Future Continuous Tense.

Pemahaman dan penguasaan atas tenses ini memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan informasi dengan akurat mengenai urutan peristiwa atau keadaan dalam waktu tertentu. Contohnya, Present Perfect Tense digunakan untuk menyatakan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan masih relevan dengan saat sekarang. Sebaliknya, Present Perfect Continuous Tense digunakan untuk menyoroti durasi atau keberlanjutan suatu peristiwa yang dimulai di masa lampau dan berlanjut hingga saat sekarang.

Pentingnya memahami dan menggunakan tenses ini adalah agar mahasiswa dapat berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan pesan dengan jelas. Dengan memahami perbedaan antara berbagai tenses, mahasiswa dapat menghindari kesalahan pemakaian yang dapat mengakibatkan kebingungan dalam komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran grammar yang mencakup tenses menjadi fondasi penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang baik, baik dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun dalam situasi formal.

Tenses merupakan perspektif pertama yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa yang merupakan hambatan bagi mereka yang berkeinginan untuk dapat menggunakan grammar dalam

berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. mengenai Tensis tersebutlah yang paling banyak menjadi hambatan para mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan grammar. Mereka beranggapan bahwa struktur kalimat yang menjadi tolak ukur grammar cukup sulit dipahami karena terlalu banyak tenses yang perlu dihafal dan dipahami, mengingat bahwa setiap tenses memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda dalam penggunaannya. Berikut disajikan pandangan mahasiswa terkait penggunaan grammar dalam berbicara Bahasa Inggris.



Gambar 1. Perspektif/Pandangan Mahasiswa Terkait Grammer

Selain itu mereka juga menganggap kesalahan dalam penggunaan Grammar menjadi suatu ketakutan mahasiswa dalam berbicara berbahasa Inggris (grammar). Setiap mereka akan berbicara mereka takut mengalami kesalahan pada tata bahasa (grammar) nya. Situasi takut terhadap kesalahan tata bahasa ini terjadi karena kesalahan sistem pembelajarannya pada pendidikan formal dimana porsi grammarnya terlalu besar. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian (Singodiwongso,2019) yang menyatakan bahwa hasil pengamatan secara kognitif menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya mengalami masalah dalam sinkronisasi subject-verb agreement, penggunaan article, tense serta tanda baca.

Perspektif kedua yaitu mengenai kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam belajar atau berbicara bahasa Inggris. Percaya Diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi

lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berbicara/berkomunikasi dalam situasi apapun baik didalam lingkungannya ataupun diluar lingkungannya karena kepercayaan diri tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Penyebab seseorang tidak percaya diri dengan kemampuannya berkomunikasi menggunakan grammar dalam bahasa inggris yaitu judgement atau penilaian lawan bicara atau lingkungan sekitar yang berkomentar negatif atau bahkan menganggap seseorang tersebut tidak pandai berbahasa. Hal tersebut tentunya dapat menghambat seseorang dalam belajar menggunakan grammar, sebaiknya ketika melihat atau mendengar seseorang yang salah dalam penyusunan kalimat bahasa Inggris yaitu membantu memperbaiki menggunakan cara yang baik tanpa menyinggung perasaan, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada mental seseorang untuk terus atau berhenti belajar grammar dengan benar.

Perspektif ketiga yang menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk belajar menerapkan grammar dalam bahasa Inggris yaitu keterbatasan waktu sebagai seorang mahasiswa. Tentunya hal tersebut bukanlah hal essensial yang mempengaruhi proses belajar. Karena sejatinya waktu itu tidak ada batasnya hanya saja bagaimana seseorang dapat membagi waktunya dengan baik sehingga dapat menambah ilmu yang bermanfaat. Menurut (Gea, 2014), manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keber-hasilan individu. Seseorang yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan dia mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal. Ketika seorang mahasiswa dapat membuat management waktu yang baik maka keterbatasan waktu bukanlah masalah yang dapat menghambat proses belajar seputar grammar bahasa Inggris.

Namun, selain perspektif mengenai hambatan penggunaan grammar dalam berkomunikasi bahasa Inggris banyak mahasiswa yang masih berkeinginan untuk bisa mempelajari grammar dengan benar dan menganggap betapa pentingnya penggunaan grammar dalam bahasa Inggris.

Manfaat yang didapatkan ketika seorang mahasiswa dapat menggunakan dan memahami grammar yang baik yaitu yang pertama dapat mempermudah proses menulis karya tulis ilmiah, mengingat banyaknya sumber literatur atau jurnal internasional yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber literatur. Kedua yaitu pada proses pendaftaran pasca sarjana atau pendaftaran kerja sebagian besar membutuhkan hasil tes TOEFL atau sejenisnya sehingga penguasaan grammar dapat mempermudah proses tersebut. Ketiga yaitu dapat memperluas relasi pertemanan internasional

sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan secara luas. Berikut disajikan pandangan mahasiswa terkait manfaat penggunaan grammar.



Gambar 2. Pandangan Mahasiswa Tentang Manfaat Penggunaan Grammer

Mahasiswa juga banyak yang mempelajari grammar dari berbagai media. Baik media sosial, aplikasi lagu, dan bahkan dari game. Media tersebut menjadi sebuah sarana yang mumpuni dalam meningkatkan daya ingat maupun kemamuan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya pelafalan vocabulary yang dapat diikuti dann diingat oleh para mahasiswa. Sehingga dari media-media yang mudah dipelajari menjadikan mereka semakin mau belajar untuk memperbaiki kesalahan dalam mempelajari grammar. Terutama dalam memperbaiki kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain. Jadi dengan grammar Jadi dengan menguasai grammar, mereka menjadi lebih komunikatif dalam berbahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Karena jika tanpa memperhatikan grammar, kalimat atau paragraf yang dibentuk cenderung memiliki pola yang tak beraturan dan arti yang ambigu. Oleh karena itu, untuk menghindarinya, memperbaiki grammar penting untuk dilakukan.

Terdapat juga perspektif negatif yang diberikan oleh mahasiswa ketika diminta pendapatnya, menurut mereka bahwa mereka memilih ragu-ragu, tidak setuju, bahwa pembelajaran grammar sulit karena pada tingkat perguruan tinggi dinilai lebih kompleks ketika mereka belajar di sekolah menengah. Selain itu, terdapat pernyataan bahwa belajar grammar membuang-buang waktu dan belajar grammar itu sangat rumit, dari pernyataan ini mahasiswa memilih untuk tidak setuju. Berdasarkan pertanyaan tersebut pernyataan tersebut didukung oleh Sani (2016) yang menyatakan bahwa belajar grammar membuang-buang waktu karena membuat siswa harus berpikir keras, selain itu pembelajaran grammar sangat membosankan karena siswa merasa belajar tentang grammar terkadang tidak mudah.

Perspektif yang ke-empat adalah pentingnya bagi mereka mempelajari grammar di masa depan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia makin berjalan dengan dinamis, mulai dari berkembangnya perdagangan bebas, dan juga semakin banyak berdirinya beberapa perusahaan milik asing di Indonesia, yang membuat penggunaan bahasa internasional seperti bahasa

Inggris semakin penting untuk mereka kuasai. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, dan juga merupakan bahasa Ibu yang digunakan oleh lebih dari 400 juta orang yang tersebar di seluruh pelosok dunia, penggunaan bahasa inggris di dunia internasional digunakan dalam lingkungan sehari-hari dan juga ketika saat bekerja di kehidupan sosialnya dan juga bahasa inggris digunakan hampir di seluruh dunia, apalagi dengan Negara yang memiliki hubungan bilateral satu-satunya. Bahasa yang digunakan sebagai bahasa penghubung adalah bahasa Inggris.

Menurut mereka dengan memperbaiki tatanan bahasa dalam penggunaan Bahasa inggris (grammar) dimasa depan bahasa Inggris menjadi bahasa Persatuan Internasional dan yang paling sering digunakan oleh penutur bahasa asing di seluruh penjuru dunia. Saat orang-orang dengan berbagai bahasa datang bersama-sama, pada umumnya mereka akan menggunakan bahasa Inggris untuk dapat saling berkomunikasi. Menguasai bahasa Inggris dapat menguatkan nilai atau value diri dimata orang lain dan juga akan lebih di hargai di dunia kerja internasional.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa seluruh sebagian besar mahasiswa telah mengakui pentingnya penggunaan grammar dalam berbicara bahasa Inggris. Fokus utama pembelajaran grammar adalah penguasaan tenses, yang memainkan peran sentral dalam komunikasi lisan dan tertulis. Tenses, sebagai bentuk waktu, vital untuk menggambarkan kapan suatu peristiwa terjadi. Beberapa tenses yang sering digunakan meliputi Present Perfect, Present Perfect Continuous, Past Perfect, Past Perfect Continuous, Future Perfect, dan Future Continuous.

Pemahaman tenses memungkinkan mahasiswa menyampaikan informasi dengan akurat mengenai urutan peristiwa atau keadaan. Pentingnya pemahaman tenses adalah agar mahasiswa dapat berkomunikasi efektif, menghindari kesalahan yang dapat menimbulkan kebingungan. Meskipun mahasiswa menghadapi hambatan seperti kompleksitas tenses, kekhawatiran akan kesalahan grammar, dan keterbatasan waktu, penggunaan grammar tetap dianggap penting.

Mahasiswa mengakui manfaat penguasaan grammar, seperti mempermudah penulisan karya ilmiah, persiapan ujian bahasa Inggris (TOEFL), dan memperluas relasi internasional. Terdapat perspektif negatif tentang kesulitan dan kebosanan dalam pembelajaran grammar, namun banyak mahasiswa yang bersedia belajar melalui berbagai media, seperti media sosial, lagu, dan game.

Dalam pandangan mereka, mempelajari grammar di masa depan menjadi kunci bersaing di dunia global. Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris diakui sebagai kebutuhan penting dalam berbagai konteks, termasuk karier internasional. Mahasiswa menyadari bahwa bahasa Inggris tidak hanya bahasa persatuan internasional tetapi juga meningkatkan nilai diri dan penghargaan di dunia kerja internasional.

5. KESIMPULAN

Dalam bahasa Inggris, terdapat kaidah yang menjadi bagian penting yang harus juga dipelajari untuk dipahami oleh orang yang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, baik mahasiswa maupun dosen khususnya untuk mereka yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) menganggap bahwa belajar grammar saja dirasa tidak cukup untuk memahami bahasa Inggris, sedangkan untuk komunikasi kehidupan nyata grammar juga penting. Mahasiswa yang ingin mempelajari bahasa Inggris tentunya dituntut untuk dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar dalam empat keterampilan pokok bahasa yaitu; listening, speaking, reading, dan writing. Banyak literatur penelitian membahas tentang pembelajaran bahasa asing yang mana tampaknya menunjukkan bahwa siswa menemukan bahwa grammar membantu dalam pembelajaran Bahasa.

REFERENSI

- A Patricia & Amato, R. (2010). *Making It Happen From Interactive to Participatory Language Teaching: Evolving Theory and Practice*. New York: Pearson Education, Inc.
- Aprianto, Dwi. (2017). *the English Teachers' Perception on the Implementation of 2013 Curriculum*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online-offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), 85-99.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011).
- Dik, S. C. (2021). *Functional grammar* (Vol. 7). Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Gea, Antonius. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Jurnal Binus*, (45) 777-785.
- Heinich, Robert, et.al. 2010. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Simon & Schister. Company Engelewood Cliffs.
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95-108.
- Johnson, B., dan Christensen, L. 2008. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (3rd Ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Richards, J.C. & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics*. Fourth edition. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Singodiwongso, S & Susilawati. (2021). Peningkatan Penguasaan Grammar dalam Menulis Kalimat melalui Teknik Mistake Buster. *Jurnal Kredo*, Vol. 5 No 1.
- Trousdale, G. and Gisborne, N. (Eds.). (2010). *Constructional Approaches to English Grammar*. New York: Mouton the Hague.